

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Obyek Penelitian

##### a. Sejarah Berdirinya MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus

MI NU Nurul Haq Kudus berdiri tanggal 18 Juni 1954 didirikan oleh K.H. Bachri. K.H. Bachri adalah salah satu seorang ulama yang berasal dari Desa Jetak Kedungdowo, Kaliwungu, Kudus. Beliau datang ke Desa Prambatan Kidul, Kaliwungu, Kudus untuk menyebarkan ajaran agama Islam kepada masyarakat sekitar yang pada saat itu belum banyak masyarakat yang paham mengenai agama Islam. Berbagai macam bentuk diajarkan oleh K.H. Bachri kepada masyarakat sekitar yakni salah satunya mengajarkan mengaji. Ajaran mengaji ini dimulai tahun 1917 yang mana awal mulanya hanya beberapa orang yang tertarik. Kemudian bertambah banyak seiring dengan kesabaran dan ketekunan beliau hingga akhirnya pada tahun 1934 mendirikan pondok Al-Bahriyah sebagai wadah untuk belajar mengaji masyarakat desa sekitar.<sup>1</sup>

Masyarakat yang mengaji dengan K.H. Bachri pada waktu itu masih bersifat umum atau memperbolehkan siapa saja baik putra maupun yang ingin belajar mengaji atau mendalami ajaran agama Islam. Melihat perkembangan semakin banyak murid yang mengaji dengan K.H. Bachri di Desa Prambatan Kidul kemudian beliau mengambil langkah untuk membagi waktu dalam mengaji.<sup>2</sup> K.H. Bachri membagi mengaji dalam dua tahapan, yaitu secara *ngruku* dan baru mengeja. *Ngruku* mempunyai arti sebagai murid sudah bisa mengeja huruf hujaiyyah dan dapat membaca arab sambung atau bisa membacakan Al-Qur'an dengan lancar. Sedangkan yang baru mengeja artinya murid tersebut baru mempelajari huruf hijaiyyah agar dapat mengaji Al-Qur'an dengan lancar. Pembagian waktu mengaji ini dilakukan dengan tujuan agar semua murid bisa merasakan belajar mengaji sesuai dengan kemampuan dan pembagian yang telah

---

<sup>1</sup> “Dokumen MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus”.

<sup>2</sup> “Dokumen MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus”.

ditentukan. Kegiatan mengaji yang dilaksanakan oleh beliau sudah berjalan kurang lebihnya 10 tahun. Banyaknya murid yang mengaji tersebut membuat masyarakat desa Prambatan Kidul menyarankan agar dapat mendirikan madrasah untuk memajukan pendidikan. Pada tahun 1954 M akhirnya dibukalah madrasah dimana madrasah ini terus mengalami perkembangan dan perubahan hingga sekarang ini.<sup>3</sup>

**b. Profil MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus**

MI NU Nurul Haq Kudus merupakan salah satu madrasah tingkat Ibtidaiyyah yang berada di bawah perlindungan Kementerian Agama dan Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Kudus. MI NU Nurul Haq Kudus termasuk madrasah berstatus swasta dengan mempunyai Nomor Statistik Sekolah (NSM) dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) yang ditetapkan oleh pemerintah. Madrasah Ibtidaiyyah ini berdiri tahun 1954 M dan kemudian berada di bawah Yayasan Nurul Haq. Dalam pendidikannya, MI NU Nurul Haq Kudus selalu berpedoman pada ajaran *ahlusunnah wal jama'ah* sehingga bisa membentuk peserta didik yang santun dan berbudi luhur.<sup>4</sup>

Adapun status madrasah di MI NU Nurul Haq Kudus telah terakreditasi A yang berarti sangat baik, artinya status terakreditasi ini telah sepadan dengan standar mutu pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau masih layak untuk beroperasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Ketika menyelenggarakan pendidikan, MI NU Nurul Haq Kudus dalam melakukan proses pembelajaran pada pagi hari dengan muatan kurikulum 2013. Pada proses pembelajaran di madrasah ini memadukan muatan umum, muatan agama, sampai muatan salaf sehingga peserta didik memiliki nilai-nilai Islam dalam dirinya yang telah diberikan sejak usia dini.<sup>5</sup>

Adapun lokasi madrasah ini berada di wilayah pedesaan yang beralamat di Desa Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. Tempat madrasah ini bisa dikatakan strategis

---

<sup>3</sup> “Dokumen MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus”.

<sup>4</sup> “Dokumen MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus”.

<sup>5</sup> “Dokumen MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus”.

karena meskipun bangunannya berada di wilayah pedesaan akan tetapi dekat dengan wilayah kecamatan kota sehingga apabila masyarakat berkunjung di madrasah tersebut mudah untuk dijangkau. Kondisi bangunan madrasah di MI NU Nurul Haq Kudus ini telah memiliki dua gedung dengan masing-masing memiliki dua lantai dan luas bangunan sekitar kurang lebih 1236 m<sup>2</sup>. Apabila digunakan untuk menunjang proses pembelajaran dapat dikatakan telah memadai dan layak untuk digunakan. Meskipun penempatan antar gedung madrasah tidak saling berhadapan dikarenakan bersebelahan dengan rumah penduduk sekitar, akan tetapi jumlah rombongan belajar mencapai 15 kelas.<sup>6</sup>

**c. Visi, Misi, dan Tujuan MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus**

Visi, misi, dan tujuan merupakan suatu hal yang penting bagi sekolah atau madrasah, seperti halnya di MI NU Nurul Haq Kudus. Visi di MI NU Nurul Haq Kudus ini merupakan harapan warga madrasah agar dapat terciptanya madrasah yang unggul dan baik budi pekertinya dalam mendidik peserta didik. Dibentuknya visi ini bertujuan agar lembaga madrasah memiliki arah yang jelas untuk mewujudkan pendidikan yang baik.<sup>7</sup>

MI NU Nurul Haq Kudus juga membentuk misi sebagai tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi tersebut. Misi di MI NU Nurul Haq Kudus telah tersusun sesuai program yang sudah dirancang oleh pemerintah. Misi di MI NU Nurul Haq Kudus ini memuat proses pembelajaran yang efektif dan membantu peserta didik dalam mengenal karakter yang ada pada dirinya sehingga madrasah bisa mewujudkan visi tersebut agar selalu berkembang dengan baik. Keunggulan dari misi yang sudah dibuat oleh MI NU Nurul Haq Kudus yaitu di dalamnya memuat nilai-nilai agama Islam paling utama pengetahuan Al-Qur'an dan ajaran *ahlusunnah wal jama'ah* sehingga bisa membekali peserta didik dengan pengetahuan spiritual. Dengan adanya misi yang telah dibentuk pihak madrasah dapat menjadi langkah kita sekarang maupun masa yang akan datang karena visi dan

---

<sup>6</sup> “Dokumen MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus”.

<sup>7</sup> “Dokumen MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus”.

misi meskipun berbeda akan tetapi memiliki satu kesatuan yang harus berjalan bersama.<sup>8</sup>

Tidak hanya memiliki visi dan misi saja, MI NU Nurul Haq Kudus juga mempunyai tujuan sebagai pedoman agar dapat dilaksanakan dan diwujudkan. Tujuan yang telah dirumuskan oleh MI NU Nurul Haq Kudus sebagai pencapaian di masa yang akan datang sudah sesuai karena memiliki arah dan maksud yang jelas dari pihak madrasah. Perumusan tujuan di MI NU Nurul Haq Kudus ini dibagi jadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Kedua tujuan tersebut masing-masing memiliki maksud agar dapat terciptanya madrasah yang berkompeten.<sup>9</sup>

#### **d. Letak Geografis MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus**

Madrasah Ibtidaiyyah NU Nurul Haq Kudus terletak di jalan Jeparo Km 2,5 yang berada di Desa Prambatan Kidul RT 08 RW 02 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Letak madrasah ini cukup strategis untuk ditempuh sehingga peserta didik mudah untuk menemukannya. MI NU Nurul Haq Kudus menempati areal tanah wakaf seluas ± 2422 meter persegi dengan masing-masing gedung, baik gedung timur dan gedung barat memiliki dua lantai jika dilihat dari rasio luas tanah satuan pendidikan yang telah ditentukan oleh pemerintah maka luas tanah MI NU Nurul Haq Kudus sudah dikatakan memadai. Dikatakan sudah memadai karena luas rasio lahan minimum yang telah ditetapkan oleh pemerintah ini lebih dari luas lahan yang ada di MI NU Nurul Haq Kudus.<sup>10</sup>

Madrasah ini mempunyai 15 rombongan belajar dengan setiap kelas rata-rata berisi 25 peserta didik sehingga rasio lahan minimum yang sudah ditetapkan pemerintah dalam hal ini adalah 5,6 m<sup>2</sup>. Jadi luas lahan atau tanah MI NU Nurul Haq Kudus sudah sesuai dengan yang ditentukan oleh pemerintah. Lokasi MI NU Nurul Haq Kudus mempunyai perbatasan yang mana bersebelahan dengan rumah penduduk dan perkampungan warga. Hal ini masih menjadi kendala karena padatnya penduduk yang bermukim di daerah tersebut. Padatnya

---

<sup>8</sup> “Dokumen MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus”.

<sup>9</sup> “Dokumen MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus”.

<sup>10</sup> “Dokumen MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus”.

penduduk ini juga berdampak pada lahan MI NU Nurul Haq Kudus yang mana madrasah ini kurang memiliki halaman yang luas sehingga perlu adanya pengembangan agar fasilitas memadai mengingat jumlah peserta didik semakin bertambah untuk kedepannya. Meskipun dekat dengan wilayah perkotaan, akan tetapi dalam proses pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di MI NU Nurul Haq Kudus tidak akan terusik akan kebisingan tersebut, karena MI NU Nurul Haq Kudus terlindungi oleh pagar dan gerbang sekolah yang mengelilinginya.<sup>11</sup>

**e. Struktur Organisasi MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus**

Sebuah lembaga pendidikan pasti mempunyai yang namanya struktur organisasi karena bertujuan sebagai ketertiban pada pendidikan tersebut. Tak terkecuali dengan lembaga pendidikan di MI NU Nurul Haq Kudus yang juga memiliki struktur organisasi.

Berikut struktur organisasi MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

- 1) Kepala Madrasah : H. Misbakhul Anam, S.Pd.I
- 2) Waka Kurikulum : Choriroh, M.Pd.I
- 3) Koord. Kesiswaan : Abdul Rozaq Alquds, S.Pd.I
- 4) Koord. Keagamaan I : Ma'ruf Alfarid, S.Pd.I
- 5) Koord. Keagamaan II : Saiful Imam, S.Pd.I
- 6) Koord. Sarpras : Sri Handayani, S.Pd.I
- 7) Bendahara BOS : Susanti, S.Pd.I
- 8) Bendahara Madrasah : Hj. Noor Rosidah, S.Pd.I
- 9) TU dan Operator Data : Abdul Mufit, S.Pd
- 10) Pembina Sosial : Sri Handayami, S.Pd.I
- 11) Pembina Pramuka I : Heni Sri Mulyani, S.Pd.I
- 12) Pembina Pramuka II : Lina Yoviyana, S.Pd
- 13) Pembina UKS dan BK : Istianah, S.Ag
- 14) Pembina Olahraga : M. Priyono Joko P, S.Pd
- 15) Pembina Kesenian I : Dita Khoirun Nisa', S.Pd
- 16) Pembina Kesenian II : Lina Yoviyana, S.Pd
- 17) Pembina Komputer : Heni Sri Mulyani, S.Pd.I
- 18) Pembina SBQ : Ummi Luthfiah, S.Pd
- 19) Pembina Perpustakaan : Dhurrotun Nasipah, S.Ag

<sup>11</sup> “Dokumen MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus”.

<sup>12</sup> “Dokumen MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus”.



**Wali Kelas:**

Wali Kelas I A	: Choriroh, M.Pd.I
Kelas I B	: Lina Yoviyana, S.Pd
Kelas I C	: Sri Handayani, S.Pd.I
Wali Kelas II A	: Istianah, S.Ag
Kelas II B	: Noor Athiyyatul Hidayah, S.Pd
Kelas II C	: Ummi Luthfiah, S.Pd
Wali Kelas III A	: Susanti, S.Pd.I
Kelas III B	: Ma'ruf Alfarid, S.Pd.I
Kelas III C	: Muhammad Supriyanto, S.Pd
Wali Kelas IV A	: M. Priyono Joko P, S.Pd
Kelas IV B	: Durrotun Nafisah, S.Pd
Kelas IV C	: Siti Khoirun Nisa, S.Pd.I
Wali Kelas V A	: Dita Khoirun Nisa, S.Pd
Kelas V B	: Saiful Imam, S.Pd.I
Kelas V C	: Heni Sri Mulyani, S.Pd.I
Wali Kelas VI A	: Dhurrotun Nasipah, S.Ag
Kelas VI B	: Hj. Noor Rosidah, S.Pd.I

**f. Kesiswaan MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus**

Peserta didik MI NU Nurul Haq kebanyakan berasal dari kawasan seputar desa Prambatan Kidul Lor, Krandon, Bakalan Krapyak, Gribig, Pasuruan, Purwosari, Garung Lor, dan sekitarnya. Mengenai perhitungan total peserta didik di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus tahun pelajaran 2022/2023 dari kelas I sampai VI akan diterangkan dalam tabel 4.1 pada halaman lampiran.<sup>13</sup>

**g. Sarana dan Prasarana MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus**

Satuan pendidikan tingkat dasar swasta, MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus mempunyai bangunan dengan dua lantai serta perlengkapan yang mumpuni lainnya. Terlaksananya sarana dan prasarana tersebut dapat dipakai sebagai alat pendukung keberhasilan dan kelugasan dalam proses pengaplikasikan pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana tersebut, yakni:<sup>14</sup>

**1) Bangunan dan Ruang Madrasah**

Bangunan dan ruangan MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus dibagi jadi 11 macam ruangan. Bangunan dan ruangan tersebut, di antaranya

<sup>13</sup> “Dokumen MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus”.

<sup>14</sup> “Dokumen MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus”.

terdapat ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium komputer, ruang koperasi, musholla, ruang UKS, kantin, dan ruang BK serta gudang.<sup>15</sup>

2) Alat Pembelajaran

Alat pembelajaran yang ada di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus terbagi jadi 8 ragam alat. Alat-alat tersebut yakni komputer buat siswa, komputer kantor, LCD, TV 29'', alat olahraga (bola sepak, bola basket, bola voli, bola kasti, matras, dan raket), alat kesenian (drum band, rebana, dan orgen), pinter serta penguat suara (*speaker*).

3) Perlengkapan Meubel

Selain alat-alat pembelajaran juga terdapat sebagian perlengkapan, khususnya bernacian meubel untuk menyempurnakan pelaksanaan proses pembelajaran dengan baik. Perlengkapan tersebut, diantaranya ada meja guru, meja peserta didik, kursi guru, kursi peserta didik, meja dan kursi tamu, papan tulis dan juga almari.

4) Perlengkapan Perpustakaan

Perlengkapan Perpustakaan MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus dibagi jadi 5 bentuk. Adapun perlengkapan perpustakaan tersebut adalah perlengkapan bahasa, perlengkapan IPA, buku agama, buku umum, buku fiksi dan non fiksi serta buku pelajaran.<sup>16</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan yang akan mendorong kesuksesan di masa depan. Kesuksesan itu bisa dicapai dengan adanya pendidikan yang memuat unsur pendidikan yaitu kepala madrasah, guru, peserta didik, sarana dan prasarana, dan lain-lain. Sebagaimana yang sudah tertuang dalam rumusan masalah pada Bab I, bahwa peneliti akan membahas tentang: (1) Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Kecil Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul, (2) Bentuk Keaktifan Peserta Didik Dalam Mengikuti Diskusi Kelompok Kecil Pada Mata Pelajaran IPS Kelas

<sup>15</sup> “Dokumen MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus”.

<sup>16</sup> “Dokumen MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus”.

IV MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul, dan (3) Manfaat Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Kecil Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul.

Adapun data penelitian ditemukan dari Kepala Madrasah MI NU Nurul Haq, Guru Kelas IV C, dan Peserta Didik Kelas IV C. Kepala Madrasah yakni Bapak H. Misbakhul Anam, S.Pd.I, guru kelas IV C Siti Khoirun Nisa, S.Pd.I, peserta didik kelas IV C Muhammad Faisal Prasetyo, dan lain-lain. Data yang diambil adalah kelas IV C yang merupakan kelas unggulan berjumlah 23 peserta didik dengan jumlah 6 laki-laki dan 17 perempuan.

### **1. Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Kecil Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul**

Kegiatan pelajaran yang berlangsung di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul dimulai pukul 06.45 WIB sampai pukul 09.00 WIB. Peserta didik memasuki ruang kelas masing-masing pada pukul 07.30 WIB. Berdasarkan hasil observasi pada hari Rabu tanggal 1 Februari 2023 pukul 06.50 WIB peserta didik masuk ke kelasnya masing-masing. Kemudian kegiatan pembelajaran diawali dengan membaca Asmaul Husna dan doa sebelum belajar bersama-sama serta dilanjutkan dengan BTA (Baca Tulis Al-Qur'an). Saat pukul 07.45 WIB baru di mulai dengan mata pelajaran sampai pukul 09.00 WIB dilanjutkan dengan istirahat pertama. Kemudian masuk kelas pada pukul 09.15 WIB dilanjutkan pembelajaran dan pukul 11.00 WIB kelas 1 dan 2 sudah selesai dan pulang, untuk kelas 3-6 istirahat kedua. Setelah itu, pukul 11.15 WIB peserta didik masuk ke kelas melanjutkan kegiatan belajar sampai pukul 12.30 WIB selesai dan peserta didik bisa pulang.<sup>17</sup>

Metode diskusi kelompok kecil yakni metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dengan membentuk diskusi kecil 4-5 peserta didik dalam lingkup kelompok untuk memecahkan masalah bersama sehingga menimbulkan adanya interaksi satu sama lain yang dapat menciptakan pembelajaran lebih aktif dan terasa baru untuk peserta didik.

Melihat perkembangan pendidikan yang pesat, guru harus menemukan hal-hal baru dalam pengajaran agar peserta didik

---

<sup>17</sup> Hasil Observasi di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul pada tanggal 1 Februari 2023.



memperoleh materi dengan berbagai metode baru yang pastinya lebih menyenangkan dan isi materi dapat cepat terserap. Metode diskusi kelompok kecil ialah salah satu metode yang dipraktikkan seorang guru di lembaga pendidikan Prambatan Kidul Kudus yaitu MI NU Nurul Haq.

Adapun pendapat Ibu Siti Khoirun Nisa, S.Pd.I selaku wali kelas dan guru pengampu IPS mengungkapkan bahwasanya beliau sering pakai metode diskusi kelompok kecil agar anak-anak mengenal diskusi kelompok kecil dan anak-anak juga bisa berinteraksi baik dengan teman-temannya saat mendiskusikan bersama kelompoknya.<sup>18</sup>

Di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan metode diskusi kelompok kecil dalam kegiatan pengajaran pada mata pelajaran IPS. Akan tetapi, sebelum dilaksanakannya metode diskusi kelompok kecil pada pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru yaitu membuat langkah-langkah dalam menggunakan metode diskusi kelompok kecil.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul, persiapan pembelajaran yang ditempuh oleh Ibu Siti Khoirun Nisa, S.Pd.I selaku pengampu mata pelajaran IPS memberikan pendapat bahwa langkah-langkah yang pertama dipastikan peserta didik tetap konsentrasi, itu penting sekali. Kemudian kelasnya tidak boleh tidak terkondisikan, artinya hanya membuat keramaian saja tidak ada arahan itu tidak boleh, tapi mereka rame boleh tapi asal ada hasil diskusinya. Terus kemudian, supaya mereka benar-benar sukses diskusi kecilnya biasanya beliau memberikan evaluasi diakhir pembelajaran.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Siti Khoirun Nisa, Wawancara oleh Peneliti, 7 Februari 2023, wawancara 1, pukul 10.24 WIB di ruang kelas IV C, Transkip.

<sup>19</sup> Hasil Observasi di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul pada tanggal 1 Februari 2023.

<sup>20</sup> Siti Khoirun Nisa, Wawancara oleh Peneliti, 7 Februari 2023, wawancara 1, pukul 10.27 WIB di ruang kelas IV C, Transkip.

**Gambar 4.1**  
**Kegiatan Pendahuluan**



Dari hasil wawancara tersebut membuktikan bahwa mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajar harus mempunyai persiapan agar nantinya saat pembelajaran berlangsung bisa beroperasi dengan baik setara yang direncanakan.

Dalam proses penerapan metode diskusi kelompok kecil harus dibentuk kelompok dengan satu kelompok berisikan 4-5 peserta didik, kemudian guru menjelaskan materi dan cara berdiskusi kemudian dilanjutkan pengerjaan soal dengan dikerjakan bersama dengan kelompoknya. Setelah itu, satu perwakilan kelompok membawakan hasil diskusinya di depan kelas. Kemudian guru dan peserta didik membahas bersama serta evaluasi dari guru.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Ibu Siti Khoirun Nisa, S.Pd.I mengatakan bahwa pertama beliau menjelaskan materi yang akan didiskusikan, kemudian cara berdiskusi yang baik dengan kelompoknya. Selanjutnya beliau membagi kelompok yang memuat 4-5 peserta didik. Setelah itu peserta didik bisa mendiskusikan bersama dengan kelompoknya dan dilanjutkan dengan satu perwakilan untuk mempresentasikan hasil diskusi. Setelah semuanya selesai baru akan diberikan evaluasi.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Siti Khoirun Nisa, Wawancara oleh Peneliti, 7 Februari 2023, wawancara 1, pukul 10.30 WIB di ruang kelas IV C, Transkrip.

**Gambar 4.2**  
**Kegiatan Evaluasi**



**2. Bentuk Keaktifan Peserta Didik Dalam Mengikuti Diskusi Kelompok Kecil Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul**

Keaktifan peserta didik sangat mempengaruhi berhasilnya sebuah pembelajaran IPS. Dimana peserta didik diharuskan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan capaian materi yang disampaikan. Peserta didik akan saling berinteraksi satu sama lain dengan kelompoknya masing-masing yang telah dibagikan oleh guru.

Jadi, bentuk keaktifan peserta didik dalam mengikuti diskusi kelompok kecil pada mata pelajaran IPS kelas IV MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul adalah:

- a. Peserta didik dapat berbicara dengan anggota diskusi kelompoknya masing-masing

Ibu Siti Khoirun Nisa, S.Pd.I menyampaikan bahwa menurut beliau, kategori peserta didik dikatakan aktif salah satunya peserta didik dapat berbicara dengan kelompoknya saat diskusi berlangsung. Dapat berbicara dalam artian peserta didik bukan berbicara omong kosong atau hanya sekedar saling mengobrol, akan tetapi berbicara untuk membahas permasalahan yang ada dengan ditunjukkan hasil diskusinya. Dengan adanya hasil diskusi yaitu bukti nyata bahwa peserta didik melakukan tugasnya.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Siti Khoirun Nisa, Wawancara oleh Peneliti, 7 Februari 2023, wawancara 1, pukul 10.35 WIB di ruang kelas IV C, Transkrip.

**Gambar 4.3**  
**Kegiatan Berdiskusi**



Keaktifan peserta didik mempengaruhi tercapainya sebuah materi. Dengan aktif berbicara saat berdiskusi bersama kelompoknya peserta didik mulai berpikir dan saling bertukar pendapat. Dengan begitu peserta didik mampu menjawab berbagai persoalan dan dapat menguasai materi pada diskusi.

**b. Peserta didik berani mempresentasi di depan kelas**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Khoirun Nisa, S.Pd.I selaku guru pengampu IPS mengatakan bahwa peserta didik bisa aktif melalui presentasi di depan kelas. Sesudah diskusi selesai, guru meminta peserta didik untuk maju presentasi di depan kelas. Selain itu, peserta didik dilatih mempunyai mental yang berani saat menyampaikan presentasinya di depan teman-temannya.<sup>23</sup>

<sup>23</sup> Siti Khoirun Nisa, Wawancara oleh Peneliti, 7 Februari 2023, wawancara 1, pukul 10.34 WIB di ruang kelas IV C, Transkrip.

**Gambar 4.4**  
**Kegiatan Presentasi**



Dari paparan di atas, bisa disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik dapat diamati dari presentasi diskusi di depan kelas. Bukan hanya mempresentasikan saja, namun peserta didik juga diajarkan untuk berani tampil menyampaikan pendapatnya.

**c. Peserta didik dapat mengutarakan pendapatnya lewat perwakilan kelompok**

Menurut Ibu Siti Khoirun Nisa, S.Pd.I keaktifan peserta didik yaitu dimana mereka dapat mengutarakan pendapatnya lewat perwakilan kelompok. Setelah peserta didik berembuk menyelesaikan tugas diskusi kelompok tadi, setiap kelompok mengirimkan satu perwakilan untuk maju ke depan membacakan atau menguraikan hasil diskusinya. Disini dapat dikatakan aktif yaitu hasil pemikiran diskusi disampaikan kepada peserta didik lain dan guru akan mengoreksi setiap jawaban yang diutarakan.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Siti Khoirun Nisa, Wawancara oleh Peneliti, 7 Februari 2023, wawancara 1, pukul 10.38 WIB di ruang kelas IV C, Transkrip.



**Gambar 4.5**  
**Kegiatan Presentasi**



Jadi, keaktifan peserta didik saat melaksanakan diskusi kelompok kecil dengan menyampaikan hasil diskusi kepada guru dan peserta didik lainnya agar sama-sama mengetahui jawaban dari setiap kelompok yang maju. Kemudian diakhir guru akan memberikan koreksi pada semua kelompok yang sudah maju ke depan.

**3. Manfaat Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Kecil Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul**

Menciptakan pembelajaran yang aktif harus melibatkan peserta didik sebagai salah satu komponen terpenting untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan sebuah pembelajaran juga dipengaruhi oleh cara mengajar guru dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Oleh sebab itu, guru harus mempunyai metode yang tepat dalam mengajar agar materi lebih mudah dicerna peserta didik. Metode pembelajaran sangat banyak, salah satunya yaitu metode diskusi kelompok kecil. Setiap metode yang digunakan harus memiliki manfaat atau keuntungan lebih setelah menerapkan metode tersebut. Hal ini juga akan menjadi tolak ukur guru ke depannya dalam menentukan sistem belajar yang aktif, efektif, dan efisien.

Jadi, manfaat penggunaan metode diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul adalah:

**a. Peserta didik bisa bekerja sama dengan anggota kelompoknya**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Khoirun Nisa, S.Pd.I berpendapat bahwa diadakannya metode diskusi kelompok kecil untuk mengetahui interaksi peserta didik dalam memecahkan soal, bertukar pikiran, dan belajar bersama. Dalam setiap kelompok pasti memiliki pendapat yang berbeda. Oleh karena itu, mereka harus bisa menyatukan semua pemikiran menjadi sebuah jawaban yang utuh. Dengan begitu peserta didik bisa kerjasama satu sama lain.<sup>25</sup>

Setelah kegiatan pembelajaran metode diskusi kelompok kecil selesai, peneliti melakukan wawancara dengan bertanya kepada salah satu peserta didik kelas IV MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul yang bernama Muhammad Faisal Prasetyo, mengatakan bahwa dia suka belajar IPS karena berdiskusi dengan teman-teman. Kemudian dia juga bisa mencari jawaban dengan teman-teman.<sup>26</sup>

**Gambar 4.6**  
**Kegiatan Berdiskusi**



Dari pemaparan di atas bahwa metode diskusi kelompok kecil yang diterapkan oleh guru membawa peserta didik pada pembelajaran yang menyenangkan karena bisa berkomunikasi banyak dalam mencari jawaban

<sup>25</sup> Siti Khoirun Nisa, Wawancara oleh Peneliti, 7 Februari 2023, wawancara 1, pukul 10.43 WIB di ruang kelas IV C, Transkip.

<sup>26</sup> Muhammad Faisal Prasetyo, Wawancara oleh Peneliti, 7 Februari 2023, wawancara 2, pukul 10.10 WIB di ruang kelas IV C, Transkip.

persoalan dengan mengumpulkan semua hasil pemikiran dari anggota kelompoknya.

**b. Peserta didik bisa bertukar pikiran dengan anggota kelompoknya**

Menurut Ibu Siti Khoirun Nisa, S.Pd.I menerangkan bahwa setelah menerapkan metode diskusi kelompok kecil dapat melihat peserta didik aktif dalam melempar pendapat dengan lingkup kelompoknya. Selain itu, bertukar pikiran disinilah peserta didik bisa mengasah otaknya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan baru melalui diskusi kelompok tersebut.<sup>27</sup>

Hasil wawancara dengan seorang peserta didik kelas IV MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul yang bernama Arsila Aini Rahma, mengatakan bahwa dia kesulitan belajar IPS pada materi letak geografis, tetapi dia senang belajar berkelompok karena seru saat belajar bersama.<sup>28</sup>

Selain itu, wawancara dengan seorang peserta didik kelas IV MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul yang bernama Kafiya Bilqis Herwina, mengatakan bahwa dia menyukai pelajaran IPS dan senang ketika guru membuat kelompok diskusi. Kemudian, dia senang belajar bersama teman-temannya yang banyak.<sup>29</sup>

**Gambar 4.7**  
**Kegiatan Berdiskusi**



<sup>27</sup> Siti Khoirun Nisa, Wawancara oleh Peneliti, 7 Februari 2023, wawancara 1, pukul 10.45 WIB di ruang kelas IV C, Transkip.

<sup>28</sup> Arsila Aini Rahma, Wawancara oleh Peneliti, 7 Februari 2023, wawancara 3, pukul 10.15 WIB di ruang kelas IV C, Transkip.

<sup>29</sup> Kafiya Bilqis Herwina, Wawancara oleh Peneliti, 7 Februari 2023, wawancara 4, pukul 10.20 WIB di ruang kelas IV C, Transkip.

Jadi dapat di simpulkan bahwa beberapa peserta didik mendapati kesusahan saat mendalami salah satu materi pelajaran IPS. Dengan menerapkan metode diskusi kelompok kecil memiliki manfaat yang dapat membuat pembelajaran lebih hidup dengan kehadiran peserta didik yang saling aktif dalam mengutarakan pendapatnya dan memudahkan peserta didik dalam menerima setiap materi lewat diskusi kelompok kecil.

**c. Guru bisa mengambil penilaian sikap dari diskusi kelompok kecil**

Selama pembelajaran berlangsung guru bisa mengambil penilaian sikap dengan melihat peserta didik dalam berdiskusi secara kelompok. Mulai dari mendiskusikan bersama, bertukar pikiran, dan mempresentasikan hasil diskusi juga akan dijadikan penilaian sikap. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dalam bersikap dengan teman-temannya saat berdiskusi langsung sesuai kelompoknya. Selain itu juga dapat menjadi acuan guru dalam mengukur tingkat pemahaman materi melalui metode diskusi kelompok kecil.<sup>30</sup>

Jadi, menggunakan metode diskusi kelompok kecil tidak semata diperuntukkan bagi peserta didik saja dalam pencapaian materi namun juga untuk guru dalam menilai sikap dengan mengamati peserta didik dalam menjalankan tugasnya.

**C. Analisis Data Penelitian**

Sesudah peneliti melaksanakan penelitian mengenai penerapan metode diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul dengan menjalani beberapa tahapan penelitian yang hendak ditempuh dan dilaksanakan, alhasil peneliti mendapatkan data-data tersebut terhimpun ke dalam laporan. Hasil penelitian ini yang sudah diuraikan dalam pembahasan penelitian sebelumnya. Berikutnya data-data tersebut akan di analisa yang kemudian dapat dijabarkan dan disimpulkan.

---

<sup>30</sup> Siti Khoirun Nisa, Wawancara oleh Peneliti, 7 Februari 2023, wawancara 1, pukul 10.50 WIB di ruang kelas IV C, Transkrip.

## 1. Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Kecil Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul

Kegiatan belajar mengajar memiliki peranan yang penting termasuk di dalamnya terdapat guru dan peserta didik sebagai subyek pendidikan. Dalam hal ini untuk mencapai kemajuan pembelajaran banyak dikendalikan oleh guru. Guru harus mempunyai rencana pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran. Seorang guru harus memutar otak untuk menemukan cara baru dalam pembelajaran agar lebih aktif dan menarik. Salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran ke dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya metode pembelajaran diharapkan dapat membantu proses penyampaian materi kepada peserta didik lebih mudah, efektif, dan efisien. Dengan begitu, pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat tercapai dengan hasil belajar yang optimal.

Metode diskusi kelompok kecil adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar dengan memberikan ruang dan peluang kepada peserta didik dalam bertukar pikiran terhadap analisis sebuah konsep dalam memecahkan masalah dan mengembangkan pola pikir dalam bentuk interaksi secara aktif dengan memberi dan menerima usulan orang lain secara positif.

Metode diskusi kelompok kecil menurut peneliti adalah salah satu cara yang dipergunakan guru di kelas dengan tujuan dapat memecahkan permasalahan. Penerapan metode diskusi kelompok kecil di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul yang diterapkan oleh salah satu guru untuk peserta didiknya agar melatih dan mengasah pola pikir dalam pemecahan masalah melalui diskusi kecil.

Menurut Hafizoh dalam skripsi penelitiannya mengatakan bahwa langkah-langkah dalam melaksanakan diskusi kelompok kecil diantaranya guru akan memberikan arahan mengenai cara-cara dalam memecahkan masalah dan aturan-aturan dalam berdiskusi.<sup>31</sup> Jadi, langkah-langkah metode diskusi kelompok kecil sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Hafizoh.

---

<sup>31</sup> Hafizoh, "Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IV MI Darul Muttaqin Pada Pelajaran IPS Materi Koperasi Melalui Metode Diskusi", (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2015), h. 15.



Dalam penelitian yang ditemukan oleh peneliti bahwa sebelum peserta didik berkelompok dengan anggotanya, guru menjelaskan syarat diskusi kecil berupa arahan yang dijadikan peserta didik sebagai panduan dalam berdiskusi yang baik.

Wina Sanjaya mengatakan bahwa dalam bukunya yang berjudul *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* berpendapat bahwa langkah-langkah dalam menggunakan metode diskusi kelompok kecil yakni dengan memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topik yang ingin dicapai, memecahkan masalah dalam diskusi, guru melakukan diskusi sesuai dengan aturan main yang sudah ditetapkan, sesudah itu guru mengharuskan setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya melalui presentasi di depan kelas, dan guru memberikan evaluasi serta kesimpulan diskusi untuk penguatan materi saat itu.<sup>32</sup>

Perihal ini selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa langkah-langkah dalam melaksanakan metode diskusi kelompok kecil yang pertama dipastikan peserta didik tetap konsentrasi dan terkondisikan. Kemudian guru membagi kelompok yang terdiri atas 4-5 peserta didik diskusi. Selanjutnya guru memberikan aturan main dengan arahan diskusi yang baik dan teratur. Kemudian hasil diskusi bersama anggota kelompok bisa dipresentasikan di depan kelas dan guru memberikan evaluasi serta kesimpulan diakhir pembelajaran.<sup>33</sup> Dari hasil penelitian di lapangan saat evaluasi peserta didik mendengarkan guru dan mengoreksi jawaban untuk memastikan benar atau salah. Guru tidak menganggap jawaban itu salah, namun kurang tepat sehingga dilakukannya evaluasi agar peserta didik dapat mengetahui jawaban yang benar. Ditemukan juga dalam memberikan evaluasi, guru melemparkan beberapa pertanyaan yang ada di lembar diskusi dan mereka aktif dalam memperebutkan pertanyaan tersebut. Tujuannya untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik dan melatih daya ingat terhadap hasil diskusinya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti bahwa di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul sudah menerapkan metode diskusi kelompok kecil kepada peserta

---

<sup>32</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 158-159.

<sup>33</sup> Siti Khoirun Nisa, Wawancara oleh Peneliti, 7 Februari 2023, wawancara 1, pukul 10.30 WIB di ruang kelas IV C, Transkrip.

didik untuk memudahkan penyerapan materi terutama pada mata pelajaran IPS.<sup>34</sup> Adanya metode diskusi ini membiasakan peserta didik berpikiran kritis dan menemukan hal baru lewat pemecahan masalah serta berkomunikasi dengan anggotanya. Metode ini juga diperkenalkan kepada peserta didik agar pembelajaran di dalam kelas bervariasi dan tidak jenuh mengingat pembelajaran IPS banyak hafalan dan juga sejarahnya. Metode ini sebagai alternatif atau jembatan untuk memudahkan peserta didik dalam menerima setiap materi baru.<sup>35</sup>

Dalam menciptakan keaktifan peserta didik menggunakan metode diskusi kelompok kecil pada mata pelajaran IPS kelas IV di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul sudah sangat bagus dan peserta didiknya menjadi aktif dengan respon yang baik saat metode ini berlangsung. Kegiatan diskusi kelompok kecil yang sudah diterapkan di kelas IV oleh Ibu Siti Khoirun Nisa, S.Pd.I yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kelas telah berjalan dengan lancar.

Proses kegiatan pembelajaran memang mengikutsertakan peserta didik adalah hal utama untuk mencapai tujuan pengajaran yaitu salah satunya diterimanya materi oleh peserta didik secara keseluruhan. Menyampaikan materi secara terstruktur lebih rapi dan jelas lebih mudah untuk dipahami. Peran guru sangatlah penting dalam membimbing jalannya diskusi kelompok kecil yang dilakukan oleh peserta didik agar dapat memetik hasil yang maksimal nantinya.

## **2. Bentuk Keaktifan Peserta Didik Dalam Mengikuti Diskusi Kelompok Kecil Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul**

Kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari adanya peran peserta didik. Berhasilnya kegiatan belajar mengajar harus mengikutsertakan komponen pendidikan, seperti guru dan peserta didik. Saat metode diskusi kelompok kecil diterapkan peran guru dalam mengkondisikan peserta didiknya sesuai dengan pedoman pembelajaran yang telah direncanakan sangatlah penting agar pembelajaran lebih terarah. Oleh karena

---

<sup>34</sup> Hasil Observasi di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul pada tanggal 1 Februari 2023.

<sup>35</sup> Hasil Observasi di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul pada tanggal 2 Februari 2023.

itu, materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik lebih diserap dengan baik.

Jadi, bentuk keaktifan peserta didik dalam mengikuti diskusi kelompok kecil pada mata pelajaran IPS kelas IV MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik dapat berbicara dengan anggota diskusi kelompoknya masing-masing

Hadija, Charles Kapile, dan Juraid mengatakan dalam jurnal penelitiannya bahwa tujuan dibentuknya metode diskusi kelompok kecil untuk memberi kesempatan peserta didik dalam berpartisipasi berbicara saat diskusi berlangsung dan mengajukan pendapatnya sesuai kemampuan masing-masing serta dapat bertanggung jawab dalam mengambil keputusan diskusi.<sup>36</sup> Keaktifan peserta didik yang dimaksud ialah peserta didik dapat berbicara dengan anggota diskusi kelompoknya masing-masing.

Salah satu penilaian proses pembelajaran yaitu dengan memprediksi sejauh mana keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran menerangkan keaktifan peserta didik bisa dilihat saat peserta didik melatih diri dalam memecahkan soal atau permasalahan.<sup>37</sup>

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti bahwasanya bentuk keaktifan peserta didik ialah peserta didik dapat berbicara dengan anggota diskusi kelompoknya masing-masing sehingga peserta didik mampu menjawab persoalan yang ada dan menguasai materi yang ada di dalam diskusi. Penelitian yang dijumpai di lapangan peserta didik membuat kebisingan namun untuk membicarakan berbagai persoalan. Mereka bising karena berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Kebisingan tersebut masih normal dan juga dikontrol oleh guru. Terdapat peserta didik yang saling beradu argumen dengan temannya dan ada peserta didik yang menengahi agar tidak berlarut lama yang dapat menimbulkan bertengkar. Ditemukan juga peserta didik

---

<sup>36</sup> Hadija, dkk, "Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS di SDN No. 2 Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata", *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 4, No. 8, (2014), h. 13.

<sup>37</sup> Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa melalui Pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK Negeri 1 Saptosari" 01 (*Jurnal ELINVO*, Vol. 01, No. 02, 2016): 130.

sebagai ketua kelompok dalam mengambil keputusan untuk menentukan hasil diskusinya. Peran setiap anggota kelompok sangat dibutuhkan karena ini tugas kelompok. Jadi semua peserta didik ikut andil dan menyumbangkan suaranya dalam diskusi tersebut.

- b. Peserta didik berani mempresentasi di depan kelas

Menurut Wina Sanjaya mengungkapkan dalam bukunya yang berjudul *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* bahwa melalui metode diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dengan ditunjukkan seluruh potensi yang dimilikinya sehingga peserta didik bukan serta-merta mengembangkan kemampuan intelektualnya saja seperti halnya bisa menampilkan hasil diskusi di depan kelas namun juga kepribadian termasuk sikap dan mental yang dapat membentuk pribadi tampil berani di depan umum.<sup>38</sup> Jadi, peserta didik berani mempresentasi di depan kelas selaras dengan teori yang digagas oleh Wina Sanjaya.

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti, yang tergolong dalam bentuk keaktifan peserta didik adalah peserta didik berani mempresentasi di depan kelas.<sup>39</sup> Hal ini juga didorong oleh hasil penelitian di lapangan oleh peneliti setelah selesai mendiskusikan, setiap kelompok wajib mengirimkan satu perwakilan untuk maju ke depan guna menyampaikan hasil diskusinya. Ditemukan bahwa setiap anggota yang maju, semua kelompok antusias mendengarkan hasil diskusi yang dibacakan oleh peserta didik dan ada yang mencocokkan dengan hasil diskusi kelompoknya. Jika peserta didik membuat kebisingan, guru memperingati dengan cara menegurnya. Selain itu, terdapat peserta didik yang malu maju ke depan, akan tetapi dengan dorongan guru akhirnya peserta didik tersebut maju ke depan mempresentasikan hasil diskusinya. Dalam hal ini mengajarkan peserta didik bagaimana cara bersikap baik saat tampil di depan teman-temannya serta melatih sikap mental agar semakin berani saat dewasa nanti.

---

<sup>38</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 138.

<sup>39</sup> Siti Khoirun Nisa, Wawancara oleh Peneliti, 7 Februari 2023, wawancara 1, pukul 10.34 WIB di ruang kelas IV C, Transkrip.

- c. Peserta didik dapat mengutarakan pendapatnya lewat perwakilan kelompok

Menurut Nita Apriyanti dalam skripsi penelitiannya menyatakan bahwa keaktifan lisan meliputi mengeluarkan pendapat, bisa berdiskusi, berwawancara, presentasi di kelas, mengajukan pertanyaan, dan memberikan saran.<sup>40</sup> Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Ibu Siti Khoirun Nisa, S.Pd.I yang mengatakan bahwa bentuk keaktifan peserta didik adalah peserta didik dapat mengutarakan pendapatnya lewat perwakilan kelompok. Bukan hanya mengemukakan pendapat lewat berdiskusi saja, melainkan peserta didik juga bisa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas agar guru dan peserta didik lainnya dapat mendengar dan memperoleh informasi sebagai pengetahuan baru.<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil yang ditemukan di lapangan bahwa semua anggota kelompok memiliki peranan tersendiri. Ada yang bertugas sebagai ketua kelompok untuk mengendalikan kelompoknya, berperan sebagai penulis jawaban diskusi, dan bertugas untuk menyampaikan pendapat melalui perwakilan satu orang dari setiap kelompok. Akan tetapi, peran yang sama yaitu setiap anggota kelompok harus berpendapat karena jawaban peserta didik pasti berbeda-beda yang kemudian didiskusikan bersama mana jawaban yang tepat yang akan dituliskan pada lembar hasil diskusi. Bagian yang mengutarakan hasil pendapatnya lewat perwakilan kelompok hanya satu orang. Jadi setiap kelompok harus membahas siapa yang akan maju. Ditemukan peserta didik saling menunjuk satu sama lain, ada yang dipilih secara langsung oleh ketua kelompok, dan ada kelompok yang melakukan permainan *hom pim pa* atau *bersuit*, yang kalah harus maju ke depan. Dengan demikian, diskusi kelompok kecil melatih peserta didik untuk bertanggung jawab, adil dalam bertugas, dan bisa mengambil keputusan dengan kesepakatan bersama.

---

<sup>40</sup> Nita Apriyanti, "Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Kecil Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika MI Daarul Aitam Palembang", (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2018), h. 47.

<sup>41</sup> Siti Khoirun Nisa, Wawancara oleh Peneliti, 7 Februari 2023, wawancara 1, pukul 10.38 WIB di ruang kelas IV C, Transkip.



### 3. Manfaat Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Kecil Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul

- a. Peserta didik bisa bekerja sama dengan anggota kelompoknya

Menurut Djajadisastra menyatakan bahwa metode diskusi adalah sistem belajar yang dipusatkan pada peserta didik yang mengharuskan terjadinya interaksi antar anggota kelompok untuk menyelesaikan tugas belajarnya yaitu menyelesaikan berbagai persoalan secara bersama. Oleh sebab itu, guru diharuskan bisa membuat peserta didik terlibat dalam kerja sama dengan anggota kelompoknya dalam suatu pembelajaran. Jadi, keaktifan peserta didik bisa bekerja sama dengan anggota kelompoknya serupa dengan konsep yang diuraikan oleh Djajadisastra.

Bersumber hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti bahwa manfaat penggunaan metode diskusi kelompok kecil ialah peserta didik bisa bekerja sama dengan anggota kelompoknya yang dapat membawa peserta didik agar dapat berkolaborasi bersama kelompoknya.<sup>42</sup> Hal ini didukung oleh salah satu wawancara dengan peserta didik bahwa diskusi kelompok kecil sangat membantu dalam memahami materi pelajaran walaupun guru belum menyampaikan materinya. Pembelajaran yang menyenangkan karena bisa mendiskusikan bersama teman-temannya. Jadi tidak berasa berat atau membebani.<sup>43</sup> Dengan diskusi ini meringankan pikiran tidak terpaku pada jawaban sendiri namun jawaban dari teman-teman bisa dijadikan referensi sebagai temuan baru untuk menambah pengetahuan. Hal ini juga ditemukan perasaan senang ketika guru mengumumkan belajar dengan diskusi kelompok yang ditunjukkan reaksi peserta didik menjadi girang dan bersemangat. Peserta didik aktif bekerja sama dengan anggota kelompoknya dalam mendiskusikan setiap permasalahan. Dengan demikian,

---

<sup>42</sup> Siti Khoirun Nisa, Wawancara oleh Peneliti, 7 Februari 2023, wawancara 1, pukul 10.43 WIB di ruang kelas IV C, Transkip.

<sup>43</sup> Muhammad Faisal Prasetyo, Wawancara oleh Peneliti, 7 Februari 2023, wawancara 2, pukul 10.15 WIB di ruang kelas IV C, Transkip.

pengaruh sistem belajar diskusi kelompok kecil ini yang dibawakan guru mempengaruhi pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

- b. Peserta didik bisa bertukar pikiran dengan anggota kelompoknya

Jamal Ma'mur Asmani dalam bukunya yang berjudul *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif* berpendapat sebenarnya dalam metode diskusi, materi pembelajaran tidak diorientasikan dan tidak disediakan segera kepada siswa, namun siswa itu sendiri yang akan menemukan dan menggali pengetahuan baru sehingga metode diskusi mewujudkan tempat belajar yang aktif dan menyenangkan dengan adanya peran penuh siswa dalam aktivitas pembelajaran sehingga menciptakan kelas menjadi hidup. Dengan begitu siswa terdorong untuk menyumbangkan pemikirannya dalam memecahkan masalah bersama anggota kelompoknya.<sup>44</sup>

Hal ini serupa dengan argumen Ibu Siti Khoirun Nisa, S.Pd.I yang mengucapkan bahwa peserta didik saling aktif dalam mengeluarkan pendapat dan bisa mengasah otak dalam menemukan hal atau pengetahuan baru melalui diskusi kelompok kecil tersebut.<sup>45</sup> Jadi, manfaat penggunaan metode diskusi kelompok kecil adalah peserta didik bisa bertukar pikiran dengan anggota kelompoknya sesuai dengan teori yang digagas oleh Jamal Ma'mur Asmani. Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti kepada peserta didik bahwa mereka senang belajar bersama dengan temannya melalui diskusi kelompok kecil karena bisa berkomunikasi membahas materi pelajaran dan pembelajaran menjadi seru karena tidak belajar sendirian.<sup>46</sup> Dalam arti peserta didik biasanya guru menjelaskan materi, kemudian dikasil soal yang juga dikerjakan sendiri. Akan tetapi dengan adanya diskusi kelompok kecil tugas dari guru bisa dikerjakan bersama dengan teman yang banyak membuat pembelajaran seru

---

<sup>44</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, (Jogyakarta: DIVA Press, 2011), Cet. IX, h. 140-141.

<sup>45</sup> Siti Khoirun Nisa, Wawancara oleh Peneliti, 7 Februari 2023, wawancara 1, pukul 10.45 WIB di ruang kelas IV C, Transkip.

<sup>46</sup> Arsila Aini Rahma, Wawancara oleh Peneliti, 7 Februari 2023, wawancara 3, pukul 10.20 WIB di ruang kelas IV C, Transkip.

dan menyenangkan.<sup>47</sup> Berdasarkan hasil observasi di lapangan banyak peserta didik menghendaki belajar dengan sistem kelompok untuk memudahkan dalam menemukan pengetahuan baru yang memang guru belum sampaikan. Jadi teka-teki menemukan materi pelajaran dari diskusi kelompok kecil bisa dirasakan peserta didik bahwa mereka yang akan belajar sendiri kemudian nantinya guru memberikan kesimpulan dan evaluasi diakhir pembelajaran. Manfaat diadakannya metode diskusi kelompok kecil ini berpotensi menopang peserta didik menggali pengetahuan baru, belajar mandiri, dan saling bertukar pikiran dengan anggota kelompoknya.<sup>48</sup>

- c. Guru bisa mengambil penilaian sikap dari diskusi kelompok kecil

Sugito mengatakan bahwa untuk mengetahui berhasil tidaknya metode diskusi kelompok kecil yang diterapkan pada mata pelajaran IPS harus dilakukan pengukuran. Pengukuran yang dimaksud ialah menakar sejauh mana kecakapan peserta didik dalam menerima dan menguasai materi pelajaran melalui metode diskusi kelompok kecil untuk menggapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, pengukuran dapat dilakukan secara tertulis atau berdasarkan hasil observasi yang berikutnya dituangkan dalam skala penilaian atau skoring. Guru bisa melakukan berbagai penilaian termasuk penilaian sikap.<sup>49</sup> Jadi, manfaat penggunaan metode diskusi kelompok kecil yaitu guru bisa mengambil penilaian sikap dari diskusi kelompok kecil serupa dengan teori yang dikemukakan oleh Sugito.

Hal ini sepadan dengan hasil penelitian yang dikerjakan oleh peneliti bahwa manfaat penggunaan metode diskusi kelompok kecil ialah guru bisa mengambil penilaian sikap dari diskusi kelompok kecil yang sedang berlangsung dengan melihat dari berbagai segi penilaian. Dari hasil temuan yang dilakukan peneliti bahwa guru mengamati gerak-gerik peserta didik, mulai dari diskusi dengan kelompoknya, presentasi di depan kelas, dan cara

---

<sup>47</sup> Kafiya Bilqis Herwina, Wawancara oleh Peneliti, 7 Februari 2023, wawancara 4, pukul 10.27 WIB di ruang kelas IV C, Transkip.

<sup>48</sup> Hasil Observasi di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul pada tanggal 4 Februari 2023.

<sup>49</sup> Sugito, (1994), h. 115.

berdiskusi dengan baik.<sup>50</sup> Ditemukan juga saat berdiskusi peserta didik tersebut ramai membicarakan bahasan soal atau membicarakan hal lainnya juga dinilai guru. Selain itu, saat presentasi di depan kelas dengan suara lantang atau lirih akan mempengaruhi penilaian sikap tersebut. Oleh karena itu, guru menilai sikap peserta didik melalui berbagai arah penilaian sehingga penilaian jelas dan dapat dijadikan pedoman dalam penilaian sikap.



---

<sup>50</sup> Hasil Observasi di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul pada tanggal 5 Februari 2023.